

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang

Pomarida Simbolon^{1*}, Imelda Derang², Silvia Wulandari Hulu³

STIKes Santa Elisabeth Medan

¹pomasps@gmail.com; ²girsangimleda89@gmail.com; ³silviawdhulu@gmail.com

corresponding author : *Silvia Wulandari Hulu

Abstrak

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin membutuhkan spiritual. Kebutuhan spiritual merupakan hal yang sangat penting bagi manusia terutama lansia, karena spiritual memiliki hubungan yang erat dengan proses perubahan dan perkembangan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang. Rancangan penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 lansia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga baik sebesar (62,9%) dan kebutuhan spiritual tinggi sebesar (67,1%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (<0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang Tahun 2022. Diharapkan kepada keluarga agar dapat melakukan ibadah sekali seminggu dengan mengundang pemuka agama untuk semakin mendekatkan diri lansia kepada Tuhan Maha Kuasa.

Kata kunci : Dukungan keluarga, kebutuhan spiritual, lansia

Relationship between Family Support and Spiritual Needs for the Elderly at Sampali Village, Deli Serdang

Aging is a natural process that cannot be avoided, the older a person gets, the more spiritual they need. Spiritual needs are very important for humans, especially the elderly, because spirituality has a close relationship with the process of change and human development. This study aims to determine the relationship between family support and spiritual needs in the elderly at Sampali Deli Serdang Village 2022. The design of this study used observational analytic with a cross sectional approach. The sample in this study are 70 elderly people with a sampling technique using total sampling. Data collection is done directly by distributing questionnaires. The results of the study obtain that family support is (62.9%), high spiritual needs (67.1%). The results of the Chi-square test obtain p-value of 0.001 (<0.05) this indicates that there is a significant relationship between family support and spiritual needs in the elderly at Sampali Deli Serdang Village 2022. It is expected that families can perform worship once a week with invites religious leaders to get closer to the elderly to God Almighty.

Keywords: family support, spiritual needs, the elderly

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses sepanjang hidup yang dimulai dari neonatus, *toddler*, *pra school*, *school*, remaja, dewasa dan lansia. Lanjut usia pada fase ini akan mengalami masalah kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Masalah yang sering dihadapi lansia

adalah kesepian dan perasaan cemas menghadapi kematian. Untuk itu diperlukan kebutuhan spiritual yang dapat membantu lansia mengurangi stress dan kecemasan (Sibuea, 2020). Populasi lansia di kawasan Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan usia harapan hidup di sebagian besar Negara Asia Tenggara akan menjadi >75 tahun. Persentase data jumlah

penduduk lansia di dunia pada tahun 2010 adalah 13,5% dan diprediksi jumlah ini pada tahun 2025 menjadi 14,9%, dan pada tahun 2030 menjadi 16,4%. Penurunan fisik dan psikologis dapat mengganggu spiritualitas dan berdampak pada kualitas hidup lansia (Martina, 2021).

Tingginya aktivitas kebutuhan spiritual pada lansia sebesar 62,5% karena individu meyakini adanya sosok Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Spiritual merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan tertinggi yaitu Tuhan, yang membuat lansia bersyukur dalam segala hal, tidak merasa sendiri, yakin akan kehidupan yang di jalani, selalu introspeksi diri serta memohon pengampunan dari Tuhan (Hariani, 2019). Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan terutama dalam hal memohon pengampunan dari Tuhan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan yang pernah di lakukan. Kebutuhan spiritual di kategorikan baik sebesar (80.6%), dan kategori kebutuhan spiritual kurang (19.4%). Baik atau kurangnya pendampingan kebutuhan spiritual tergantung peran dari keluarga (Hardin et, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan spiritual antara lain latar belakang etnik dan budaya, pengalaman hidup sebelumnya, krisis dan perubahan, terpisah dari ikatan spiritual, dan keluarga (Yusuf, 2017). Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam kehidupan sosial yang di dalamnya terdapat rasa aman dan nyaman, tempat berbagi cerita dan masalah serta pemberi dukungan disaat suka maupun duka. Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan pada salah satu anggota keluarga yaitu lansia. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal terdiri dari dukungan suami atau istri, dukungan

dari saudara kandung, sedangkan dukungan eksternal dapat diperoleh dari keluarga besar atau dukungan sosial (Utama, 2019).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang responden melalui wawancara via telepon bahwa kebutuhan spiritual tidak penting sebanyak 30%, kebutuhan spiritual lansia rendah di sebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya kepedulian keluarga terhadap lansia karena sibuk dengan tuntutan pekerjaan, lansia mengatakan terkadang lupa berdoa karena faktor usia yang sudah tua, dan merasa belum mendapat ilham dari yang maha kuasa.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sampali Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dengan teknik pengambilan data menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas responden berumur 60-74 tahun yaitu sebanyak 66 orang (94,4%), dan minoritas umur responden berumur 71-80 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5,7%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 orang (65,7%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (34,3%). Berdasarkan agama responden mayoritas beragama islam sebanyak 46 orang (65,7%), beragama katolik sebanyak 13 orang (18,6%),

beragama protestan sebanyak 11 orang (15,7%). Sebagian besar responden bersuku Jawa sebanyak 40 orang (57,1%), suku Toba sebanyak 12 orang (17,1%), suku Karo sebanyak 9 orang (12,9%), suku Simalungun sebanyak 1 orang (1,4%), suku Nias sebanyak 4 orang (5,7%), suku Aceh sebanyak 2 orang (2,9%), suku Mandailing sebanyak 1 orang (1,4%), suku Piliang sebanyak 1 orang (1,4%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden, belum sekolah sebanyak 11 orang (15,7%), SD sebanyak 22 orang (31,4%), SMP sebanyak 16 orang SMA 17 orang (24,3%), D3 sebanyak 3 orang (4,3%), S1 sebanyak 1 orang (1,4%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Lanjut Usia Di Desa Sampali Deli Serdang

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	60-74 tahun (usia lanjut)	66	89,9
	75-90 tahun (usia tua)	4	10
	Total	70	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	34,3
	Perempuan	46	65,7
	Total	70	100
3	Agama		
	Islam	46	65,7
	Katholik	13	18,6
	Protestan	11	15,7
	Total	70	100
4	Suku		
	Toba	12	17,1
	Karo	9	12,9
	Simalungun	1	1,4
	Jawa	40	57,1
	Nias	4	5,7
	Aceh	2	2,9
	Mandailing	1	1,4
	Piliang	1	1,4
	Total	70	100
5	Pendidikan		
	Belum sekolah	11	15,7
	SD	22	31,4
	SMP	16	22,9
	SMA	17	24,3
	D3	3	4,3
S1	1	1,4	
	Total	70	100

Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian serupa. Panjang hasil pemaparan dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.

2. Dukungan Keluarga di Desa Sampali Deli Serdang

Dukungan keluarga pada responden yang peneliti dapatkan terlampir pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	26	37,1
Baik	44	62,9
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori baik sebanyak 44 lansia (62,9%), kurang sebanyak 26 lansia (37,1%).

3. Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang

Kebutuhan spiritual pada responden yang didapatkan peneliti dilampirkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022

Kebutuhan spiritual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	23	32,9
Tinggi	47	67,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan bahwa kebutuhan spiritual berada dalam kategori tinggi sebanyak 47 lansia (67,1%), rendah sebanyak 23 lansia (32,9%).

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dengan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Desa Sampali Deli Serdang

Dukungan keluarga	Kebutuhan spiritual				Total	P-value
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Baik	38	86,4	9	34,6	26	100
Kurang	6	13,6	17	65,4	44	100
						0,001

Dukungan keluarga	Kebutuhan spiritual				Total	P-value
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Baik	38	86,4	9	34,6	26	100
Kurang	6	13,6	17	65,4	44	100
						0,001

Berdasarkan tabel 4 hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia diperoleh bahwa ada sebanyak 38 dari 44 lansia (86,4%) dukungan keluarga baik dengan kebutuhan spiritual yang tinggi dan ada sebanyak 17 dari 26 lansia (65,4%) dukungan keluarga yang kurang dengan kebutuhan spiritual yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh hasil *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang.

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang dengan membagikan kuesioner diperoleh hasil bahwa dari 70 lansia mayoritas dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 lansia (62,9%), dan kurang sebanyak 26 lansia (37,1%). Hal ini disebabkan karena keluarga sering mengingatkan lansia untuk beribadah, seperti sholat lima waktu, dan berdzikir dalam kondisi apapun. Dukungan keluarga baik juga di dapatkan oleh lansia karena sering di ingatkan untuk melakukan ibadah sholat, dzikir baik dalam keadaan sehat maupun sakit, serta diperlakukan baik oleh keluarganya (Hariani 2019). Sumber pendukung pertama biasanya merupakan anggota keluarga. Lansia

mebutuhkan dukungan berupa dukungan emosional seperti lingkungan yang mengerti dan memahami mereka. Lansia juga membutuhkan teman untuk bicara, sering dikunjungi, dan sering disapa (Utama 2019), dan juga dapat berupa perhatian, empati, memberikan dorongan, saran, serta memberikan pengetahuan, karena dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarga terkhususnya pada lansia, karena semakin besar dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri pada lansia (Putri et al., 2020).

Keluarga merupakan orang terdekat bagi lansia, apalagi tinggal bersama maka akan membantu meningkatkan spiritual sehingga mampu menghadapi suatu masalah (Fitriyuningsih 2017). Dukungan emosional yang kuat dari keluarga dapat dilakukan dengan cara memahami keberadaan lansia yakni pada perubahan fungsi tubuh dan lemahnya aktivitas fisik. Sebab adanya dukungan emosional, lansia akan merasa diperhatikan, sebaliknya jika dukungan keluarga kurang maka akan mempengaruhi lansia dengan merasa ditinggalkan dan tidak berdaya (Febriana et al., 2019). Dukungan yang diberikan keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Hal ini berupa dukungan instrumental yang diberikan secara langsung meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal yang nyaman, lingkungan yang aman, menyediakan keperluan beribadah seperti buku-buku agama sehingga lansia pun tidak merasa kesepian (Quardona & Agustina, 2019).

Pengetahuan keluarga juga berpengaruh terhadap spiritual lansia karena keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia. Hal ini berupa dukungan informasi dalam bentuk nasehat, saran, dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada, memberitahu tentang perilaku yang baik serta menciptakan harapan baru dalam

hidup lansia (Hart et al, 2020). Bersosialisasi dengan lingkungan serta berhubungan dengan orang lain juga mempengaruhi perasaan lansia. Dukungan ini berupa dukungan penilaian dimana dengan bersosialisasi lansia dapat saling berbagi pengalaman serta berbagi kasih dengan sesama (Nurchayani, 2019). Melalui dukungan keluarga, lansia mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya, mampu menyelesaikan masalah, memahami kesulitan pada dirinya, bersosialisasi dengan lingkungan, berhubungan dengan orang lain, tinggal di tempat yang nyaman serta tidak lupa untuk beribadah. Karena beribadah adalah perilaku untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, memperbanyak amal ibadah agar lebih siap menghadapi kematian.

2. Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Desa Sampali Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang dengan membagikan kuesioner diperoleh hasil bahwa dari 70 lansia mayoritas kebutuhan spiritual dalam kategori tinggi sebanyak 47 lansia (67,1%), rendah sebanyak 23 lansia (32,9%). Hal ini disebabkan karena lansia merasa berdo'a, memaafkan seseorang, serta tinggal di tempat tenang dan damai adalah hal yang penting didalam kehidupan ini. Lansia menyadari bahwa hidup di dunia ini tidak akan lama lagi sehingga dalam menjalani hidupnya lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan dengan tujuan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan di masa mudanya (Hardin et, 2021). Karena spiritual dapat memberikan kekuatan yang mengarah pada kesejahteraan di akhir kehidupan. Serta spiritual dapat membantu lansia untuk mendapatkan kembali pandangan hidup yang lebih holistik dan terpusat (Moeke-Maxwell, 2020).

Agama dan spiritual merupakan sumber coping yang biasanya digunakan oleh lansia ketika mengalami sedih, kesepian dan kehilangan. Hal ini memberikan pandangan baru bagi lansia terhadap kehidupan yang berhubungan dengan orang lain dan penerimaan yang positif terhadap kematian. Hubungan dengan orang lain akan lahir dari kebutuhan tentang keadilan dan kebaikan, bisa menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan untuk bisa dihargai dan diperhatikan. Kebutuhan spiritual lansia dapat terpenuhi karena lansia tersebut mempunyai pengetahuan yang baik tentang spiritual yang didapat dari kemampuan berfikir abstrak tentang spiritual, menggali suatu hubungan dengan Sang Maha Kuasa, dan pengalaman hidup sebelumnya yang dapat mempengaruhi spiritual seseorang (Febriana et al., 2019).

Yusuf, (2017) menyatakan bahwa hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri, yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang diri. Pengetahuan diri merupakan jawaban dari pertanyaan tentang apa dan siapa dirinya. Sikap terkait dengan kepercayaan pada diri sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran serta keselarasan dengan diri sendiri sehingga mampu menyadari makna dan tujuan hidupnya. Memberikan maaf kepada orang lain juga merupakan aspek yang penting bagi diri sendiri karena dalam berhubungan dengan sesama, memberikan maaf kepada orang yang bersalah adalah pahala yang besar (Febriana et al., 2019). Kebutuhan kedamaian juga dapat diwujudkan dengan menikmati keindahan alam, hal tersebut mungkin saja terjadi karena lansia berfikir bahwa usianya tidak akan lama lagi sehingga lansia ingin menambah kualitas hidupnya dengan menikmati dunia. Kebutuhan akan kedamaian seperti berharap berada ditempat yang tenang dan sunyi,

menikmati keindahan alam, menemukan kedamaian dari alam, dengan ini lansia menanamkan kesadaran tentang siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya (Purnama et al., 2021).

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta juga melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Lansia meyakini bahwa Tuhan yang memelihara dan membantu umatnya dalam setiap pengalaman dan keadaan hidupnya, agama juga mengajarkan penganutnya untuk selalu berdamai dengan diri sendiri, orang lain, dan alam. Kuesioner yang disebarkan kepada lansia didapatkan bahwa mereka memiliki spiritual tinggi karena lansia merasa berdoa untuk diri sendiri, memaafkan seseorang yang berbuat salah, tinggal di tempat yang aman dan damai, merenungkan kembali hidupnya, meyakini bahwa hidupnya berharga dan bermakna, berpartisipasi dalam acara keagamaan serta membaca buku-buku agama amat sangat penting bagi kehidupan lansia.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang

Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 70 responden, diperoleh nilai *p-value* = 0,001 (nilai $p > 0,05$). Dengan demikian hasil diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022. Dimana mayoritas lansia dengan dukungan keluarga baik memiliki kebutuhan spiritual tinggi dan lansia dengan dukungan keluarga kurang memiliki kebutuhan spiritual rendah. Febriana et al., (2019) menunjukkan bahwa dari 59 responden

didapatkan 39 responden (66,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kebutuhan spiritual tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dikarenakan pendekatan yang dilakukan keluarga seperti memberikan dukungan yang diwujudkan melalui perhatian, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia.

(Zulifah, 2018), menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dengan spiritual tinggi. Sehingga diperoleh kesimpulan penelitian bahwa dengan uji Somer'd menunjukkan *p value* = 0,000 dengan tingkat keeratan sangat kuat dan arah positif yaitu 0,728. Dukungan keluarga baik dengan aktivitas spiritual baik juga di dapatkan ada hubungan yang bermakna, hal tersebut karena lansia mempunyai pengetahuan yang baik tentang spiritual yang didapat dari kemampuan berfikir, menggali suatu hubungan dengan Sang Maha Kuasa, dan pengalaman hidup sebelumnya, memiliki kasih, cinta, saling mengampuni satu dengan yang lain (Forouzi et al., 2017). Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden, bahwa mayoritas dukungan keluarga dengan frekuensi yang baik, memberikan dampak yang tinggi bagi kebutuhan spiritual. Apabila semakin baik dukungan yang diberikan maka semakin tinggi spiritual lansia, karena dengan spiritual seseorang dapat menerima dengan ikhlas serta menjalani kehidupan menjadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan kasih karunia dari Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa

Sampali Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa Mayoritas lansia di Desa Sampali Deli serdang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 44 lansia (62,9%). Tingkat kebutuhan spiritual tinggi sebanyak 47 lansia (67,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada lansia di Desa Sampali Deli Serdang didapatkan $p\text{-value}=0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, X(2), 39–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss2.art4>
- Aggreyanti, & I. P. (2019). Pengembangan Model Keperawatan Sistem Dukungan Keluarga pada Lansia Dengan Hipertensi. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/93177>
- Polit, D.F. and Beck, C.T. (2012) *Nursing Research: Principles and Methods*. 9th Edition, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *Immanuel Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 83–102. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Büssing, A., Recchia, D. R., Koenig, H., Baumann, K., & Frick, E. (2018). Factor structure of the spiritual needs questionnaire (SpNQ) in persons with chronic diseases, elderly and healthy individuals. *Religions*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/rel9010013>
- Desmet, L., Dezutter, J., Vandenhoeck, A., & Dillen, A. (2020). Spiritual needs of older adults during hospitalization: An integrative review. *Religions*, 11(10), 1–27. <https://doi.org/10.3390/rel11100529>
- Ester Jesika Galingging. (2021). Literature Review : Hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diabetes melitus pada lansia di rumah. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/4787>
- Febriana, Y., Andarmoyo, S., Susanti, S., & Ponorogo, U. M. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 156–161.
- Forouzi, M. A., Tirgari, B., Safarizadeh, M. H., & Jahani, Y. (2017). Spiritual Needs and Quality of Life of Patients with Cancer. <https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC>
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). *Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence*. Elsevier, 8th Edition, 1–1192.
- Hardin et, A. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. 7(3). <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/212/168>
- Hariani, K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa

- Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.47506/jpri.v5i1.138>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Umum Kota Sungai Penuh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 5–24. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5915>
- Martina, Y. (2021). Hubungan Status Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia. 4(2), 106–110. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.173>
- Matoka, F. W. M. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. July, 1–23. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/16227>
- Moeke-Maxwell, H. N.-B. and T. (2020). End-of-Life Perspectives : Attaining Ka Ea. 2020 *Religions* 11(10):536. <https://doi.org/10.3390/rel11100536>
- Nurchayani. (2019). Studi Interaksi Sosial Sesama Lansia dan Pembina di Panti Jompo Mappakasunggu Kota Parepare. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1139>
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In Salemba Medika. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Nursalam. (2020a). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020b). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.). Salemba medika.
- Polit, D.F. and Beck, C.T. (2012) *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. 9th Edition, Lippincott, Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Purnama, E. a., Barat, J., Kmb, D., Ppni, S., Barat, J., Prodi, M., & Jawa, S. P. (2021). “Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 7(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.811>
- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1113>
- Quardona, Q., & Agustina, M. (2019). Dukungan Emosional dan Instrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 429–435. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.319>
- Sastra, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara. *Journal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 55–60. <http://repository.unmuhjember.ac.id/1032/1/>

- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa*, Vol 1, No 1. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2231>
- Sibuea, R. V. (2020). Hubungan Dukungan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *Nutrix Journal*, 4(2), 36. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.492>
- Sinaga, E. J. Q. (2019). Hubungan Dukungan Spiritual dengan Simarmata Kabupaten Samosir Tahun 2019 Simarmata Kabupaten Samosir. STIKes Santa Elisabeth Medan. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Endang-Jois-Quartin-Sinaga-032015067.pdf>
- Utama, et al. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU RSUD dr.M.Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10695>
- Widiyastuti. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual lansia terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di puskesmas Bandongan. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2826>
- Yusuf, et al. (2017). Kebutuhan spritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. Edition: 1 Publisher: Mitra Wacana Media Jakarta
- Zahrina, I., & Khairani. (2018). Spiritualitas Lanjut Usia Di Panti Sosial Elderly Spirituallity in Nursing Home. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, No.3(3), 140–146. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8385>